

# ABSTRAK

## BEBERAPA CARA PENGobatan TUBERKULOSIS

Obat yang digunakan		Cara penggunaan			
Nama	Singkatan	tiap hari		intermiten	
		mg/kg.bb	maks.(mg.)	mg/kg.bb	maks.(mg.)
Isoniazid	H	5	300	15	750.
Rifampisin	R	10	600	10	600 ( 3x semgg. )
Pirazinamid	Z	30	2000	15	900 ( 2x semgg. )
				15	2500 ( 3x semgg. )
Etambutol	E	25 setelah 2 bulan :	1200	75	3500 ( 2x semgg. )
				30	2000 ( 3x semgg. )
Streptomisin	S	15	1000 usia > 45 th. :	30	2000 ( 2x semgg. )
				15	1000
Thiasetazon (selalu bersama isoniazid dalam satu tablet)	T	4	150	-	-

### Cara pengobatan.

Lama	Cara
6 bulan	2RHZ kemudian 4RH (atau 4R3H3, atau 4R.2H2) 2SRHZ kemudian 4RH tiap han atau 3 kali seminggu 2ERHZ kemudian 4RH tiap han atau 3 kali seminggu
8 bulan	2SRH kemudian 6TH 2SRHZ kemudian 2RH/4H 2SRHZ kemudian 6S2H2Z2

Keterangan : Angka terdapan menunjukkan lama pengobatan (dalam bulan)  
Angka di bawah huruf menunjukkan jumlah dosis seminggu  
Obat diberikan sekali sehari.

World Health Forum 1989; 10 : 116-22  
Brw

\* Para pembaca yang berminat mendapatkan naskah lengkapnya - dalam jumlah terbatas - dapat diminta melalui alamat redaksi.

## SUPLEMENTASI KALSIMUM PADA LANJUT USIA

Untuk menentukan apakah suplementasi kalsium pada lanjut usia berguna melindungi terhadap osteoporosis dan fraktur femur, 1688 penduduk Inggris dicatat pola dietnya dan diamati selama 15 tahun.

Dari 983 orang yang dapat dievaluasi pada akhir penelitian, ternyata angka kejadian fraktur femur meningkat sesuai dengan usia, dan lebih banyak di kalangan wanita; tetapi tidak berhubungan dengan faktor kalsium dalam diet; bahkan terlihat bahwa aktivitas fisik di kalangan usia lanjut justru mengurangi insidensi fraktur femur.

BMJ 1989; 299 889-92  
Hk

## PENGARUH MAKANAN PEDAS PADA MUKOSA LAMBUNG

Videoendoskopi telah digunakan untuk menilai efek makanan pedas terhadap mukosa lambung. Duabelas sukarelawan menerima empat macam makanan berturut-turut : *steak* dengan kentang goreng tanpa merica (kontrol negatif), makanan biasa + 1950 mg. aspirin (kontrol positif), makanan pedas ala Meksiko dengan 30 g. jalapeno, dan pizza pepperoni yang juga pedas.

Endoskopi dilakukan sebelum dan 12 jam sesudah makan makanan percobaan. Didapatkan erosi lambung multipel pada 11 orang setelah makan kontrol positif, satu kasus erosi pada makanan ala Meksiko dan satu kasus pada pizza pepperoni. Percobaan dilanjutkan dengan memasukkan 30 g. *jalapeno* segar, langsung ke dalam lambung melalui sonde; endoskopi setelah 24 jam tidak menunjukkan adanya kelainan mukosa lambung.

Dan percobaan ini disimpulkan bahwa makanan pedas tidak menimbulkan kelainan mukosa lambung pada orang normal.

JAMA 1988; 260 34 73-5  
Hk

---

# ABSTRAK

---

## DEPRESI PADA KUCING

Seorang psikiater melaporkan kasus depresi pada seekor kucing; seekor kucing betina menjadi kotor, bulu-bulunya melengket, kehilangan aktivitas dan menolak makan setelah pemiliknya yang berusia 89 tahun meninggal dunia.

Setelah dirawat dengan sering dielus-elus, dipangku dan bulu-bulunya sering digosok, sebulan kemudian kucing tersebut kembali lincah dan aktif!

*BMJ 1989; 299 : 1569*  
**Hk**

## ANISTREPLASE UNTUK INFARK MIOKARD AKUT

Dalam suatu studi acak-tersamar-ganda, 1258 pasien mendapatkan anistreplase (*anisolated plasminogen streptokinase activator complex - APSAC - 'Eminase'*) atau plasebo dalam enam jam setelah dugaan infark miokard akut. Anistreplase diberikan satu kali, secara intravena sebanyak 30 unit dalam lima menit.

Setelah 30 hari, 40 (6%) dan 624 pasien yang mendapat anistreplase meninggal, dibandingkan dengan 113 (18%) pasien yang mendapat plasebo ( $p = 0,0007$ ). Mortalitas tidak tergantung dan selang waktu antara serangan infark dengan saat pengobatan, atau dan karakteristik pasien. Lokasi infark dan usia merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi prognosis dalam satu tahun; takikardi ( $\geq 100/\text{menit}$ ) di saat masuk dan riwayat penyakit jantung iskemik juga memperbesar risiko. Komplikasi yang nyata lebih jarang ditemukan pada kelompok anistreplase; perdarahan lebih sering terjadi, tetapi umumnya ringan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa anistreplase merupakan trombolitik yang efektif dan cukup aman, dan cukup bermanfaat dalam jangka panjang pada pasien infark miokard akut.

*Lancet 1990; 335 :427-31*  
**brw**

## RISIKO PENGGUNAAN ASPIRIN

Sejumlah 13.981 penduduk kulit putih lanjut usia di California diikuti kesehatannya selama 6,5 tahun. Selama itu telah terjadi 25 kasus kanker ginjal, 341 kasus stroke, 253 kasus infark miokard, 220 kasus penyakit jantung iskemik dan 317 kasus penyakit jantung lain.

Ternyata kasus-kasus kanker ginjal lebih banyak ditemukan pada orang-orang yang menggunakan aspirin setiap hari (risiko relatif - 6,3), terutama di kalangan pria; selain itu juga risiko penyakit jantung iskemik meningkat hampir dua kali lipat di antara pengguna aspirin (risiko relatif - 1,9 pada pria dan 1,7 pada wanita), sedang kasus *stroke*, tidak berbeda bermakna.

Kesimpulan dan penelitian ini adalah bahwa penggunaan aspirin setiap hari meningkatkan risiko kanker ginjal dan penyakit jantung iskemik.

*BMJ 1989; 299 :1247-50*  
**Hk**

## HIPERHIDROSIS

Hiperhidrosis atau keringat yang berlebihan dapat terjadi menyeluruh (*generalized*) atau lokal. Hiperhidrosis menyeluruh biasanya berhubungan dengan penyakit sistemik tertentu, seperti hipertiroid, diabetes melitus, infeksi samar, retikulosis dan lain-lain; sedangkan hiperhidrosis lokal sering tidak mempunyai dasar organik. Bila tidak dapat diobati secara kausal, pengobatan simptomatik dapat berupa obat (oral maupun topikal), tindakan bedah atau elektrik.

Hiperhidrosis aksilar dapat dikendalikan dengan obat-obat topikal yang mengandung Al-kloridohexahidrat atau Al-klorohidrat yang digunakan malam hari di saat aksila kering; penggunaan sekali seminggu umumnya cukup efektif.

Hiperhidrosis palmar dan kaki lebih sulit diatasi. Bila obat-obat topikal gagal, dapat dicoba iontoforesis - penggunaan arus listrik voltase rendah (20 MA, 50 V) yang dialirkan melalui daerah yang akan diobati selama 5 - 10 menit, dua kali seminggu dalam media air. Ke dalam air dapat ditambah obat-obat antikolinergik seperti glikopironim bromida atau poldinmetilsulfat. Obat antikolinergik oral dapat menimbulkan efek samping seperti mulut kering, penglihatan kabur, glaukoma, bahkan serangan kejang. Propan telin bromida dapat digunakan sampai dosis 150 mg perhari dengan efek samping minimal. Usaha terakhir berupa tindakan bedah, ditujukan untuk merusak ganglion otonom yang sesuai, atau mengekstirpasi kelenjar keringat, terutama di aksila. Tindakan merusak ganglion otonom dapat menimbulkan efek samping sindrom Homer, terlalu 'kering' atau hiperhidrosis kompensatorik di tempat lain; sedangkan tindakan ekstirpasi dapat menyebabkan efek mutilasi.

Mengingat sebenarnya hiperhidrosis merupakan penyakit yang *self-limiting*, tindakan bedah jarang sekali diperlukan.

*BMJ 1989; 199 : 1276.*  
**Hk**

## ASPIRIN UNTUK RETINOPATI DIABETIK

Penelitian acak buta-ganda atas 420 pasien diabetes melitus dengan retinopati diabetik menunjukkan bahwa aspirin dan kombinasi aspirin -dipiridamol dapat memperlambat dan mengurangi timbulnya mikroaneurisma makular.

Angka pertambahan rata-rata pertahun pada kelompok plasebo adalah  $1.44 \pm 4.5$ , sedangkan pada kelompok aspirin adalah  $0.69 \pm 5.1$  dan pada kelompok aspirin + dipiridamol adalah sebesar  $0.34 \pm 3.0$ .

*Scrip 1989;1459: 30*  
**brw**